

Tari Rejang Gadung Di Desa Gadungan Kecamatan Slemadeg Timur Kabupaten Tabanan

Ni Made Arshiniwati¹, Ni Luh Sustiawati², Ni Ketut Suryatini³

¹Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, 80235, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, 80235, Indonesia

³Program Studi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar Jalan Nusa Indah, 80235, Indonesia

arshiniwati@gmail.com

Tari Rejang Gadung merupakan salah satu jenis tari rejang yang biasanya ditarikan setiap upacara agama (*odalan*) di pura-pura di Desa Gadungan, Kecamatan Slemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Tari Rejang Gadung ditarikan secara bersama-sama oleh para wanita dewasa, remaja, dan anak-anak yang mau *ngaturan ayah* (berpartisipasi) menari. Para penari yang ada di belakang bergerak mengikuti penari paling depan yang tahu persis *paileh* (urutan gerak tarinya). Tidak ada pembatasan usia dan jumlah pemain, serta busana yang digunakan untuk tari tersebut adalah busana ke pura yang sopan. Permasalahan yang ada, Mitra (Pengempon Pura Sindu) melihat bahwa belakangan ini tari Rejang Gadung mulai meredup akibat munculnya berbagai jenis tari khususnya tari rejang yang dapat disaksikan dengan mudah baik melalui youtube, televisi, maupun media elektronik lainnya. Masalah lain adalah penari yang menguasai tari dan diharapkan mampu memberikan contoh serta menari dengan mengambil posisi di depan kini semakin berkurang. Penyebab dari kurangnya kemampuan penari menarikan tari Rejang Gadung menurut Mitra karena kurangnya pembinaan atau pelatihan tentang teknik gerak dan koreografi yang tepat serta kurangnya media yang mendukung dalam mempelajari tari tersebut. Melihat permasalahan yang dihadapi Mitra, maka PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan memberikan pelatihan tari, tabuh, dan tata rias kepada warga *pengempon* Pura Sindu, sehingga eksistensi tari Rejang Gadung bisa dipertahankan. PKM ini juga menghasilkan video tari Rejang Gadung sebagai media pembelajaran atau pelatihan. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui metode pemberdayaan dengan lima tahapan yaitu sosialisasi, kordinasi, pelatihan, pendampingan praktek lapangan, dan evaluasi. PKM ini dilakukan kurang lebih tiga bulan, pesertanya sekitar 50 orang terdiri dari penari anak-anak, remaja, dan dewasa, serta penabuh (pemain gamelan) dari berbagai tingkatan umur. Hasil PKM menunjukkan bahwa kemampuan penari Rejang Gadung dan kemampuan para penabuh terlihat semakin meningkat. Para penari sudah mampu menari tanpa diberikan contoh, penari sudah berani mengambil posisi di depan, para penabuh sudah mampu mengiringi tari Rejang Gadung. Melalui pelatihan ini para penari dan penabuh memperoleh pengalaman baik estetis, sosial, maupun kultural.

Kata Kunci: Pembinaan, pelestarian tari rejang gadung

Proses review: 1 - 20 Oktober 2019, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2019

PENDAHULUAN

1. Analisis Kebutuhan

Desa Gadungan adalah salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Salah satu pura yang ada di Desa Gadungan adalah Pura Sindhu yang terletak Di Banjar Tegeh Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Pengempon Pura Sindu sebagian besar merupakan warga Pande yang ada di Desa Gadungan. Namun demikian, setiap upacara odalan tidak saja pengempon pura yang datang untuk melakukan persembahyangan di pura tersebut, melainkan hampir seluruh warga Desa Gadungan. Hal ini disebabkan karena di Pura Sindu terdapat *Tapakan* (benda yang sangat disucikan) yang diyakini oleh masyarakat sebagai pelindungnya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada upacara agama di Pura Sindhu warga masyarakat Desa Gadungan mempersembahkan tari-tarian, salah satunya Tari Rejang Gadung. Tari Rejang Gadung ditarikan oleh penari perempuan dari usia anak-anak, remaja, dewasa (tua, muda, besar, kecil). secara masal berbasis partisipatif. Tidak perlu mahir dalam membawakan teknik gerakannya maupun koreografinya, yang penting bisa mengikuti sesuai dengan musiknya dan ada penari yang mampu memberikan contoh gerakannya mengambil posisi berbaris paling di depan. Prioritas dalam pelaksanaannya adalah keikhlasan untuk ikut berpartisipasi dalam membawakan tarian dimaksud sebagai bentuk persembahan kepada Tuhan yang telah memberikan segalanya kepada umatnya.

Tari Rejang Gadung ini termasuk jenis tari yang cukup fenomenal karena gerak tarinya tidak begitu sulit, namun kenyataannya tidak semua penari mampu melakukan gerakan tari dengan benar. Meskipun demikian semua partisipan bisa menari sampai akhir pementasan sepanjang ada penari yang betul-betul menguasai tarinya dengan mengambil posisi di barisan terdepan memberikan contoh. Melalui partisipasinya (*ngaturan ayah*) menarikan tari Rejang Gadung, banyak hal yang dapat dipelajari oleh para penari, khususnya anak-anak dan generasi muda yang akan meneruskan budaya tersebut ke generasi berikutnya, yaitu para penari memperoleh pengalaman baik estetis, sosial, maupun kultural. Pengalaman estetis diperoleh penari dalam upayanya menarikan tari Rejang Gadung sesuai dengan penekanan-penekanan dari musik pengiringnya

sehingga di dalamnya terjalin keharmonisan. Pengalaman sosial diperoleh dari seorang penari dalam upayanya beradaptasi dengan penari lain agar gerakan tarinya tidak jauh berbeda dengan gerakan tari yang dibawakan oleh penari lain. Dengan demikian terlihat keseragaman gerak meskipun belum maksimal. Sedangkan pengalaman kultural dapat diperoleh dari keterlibatan masing-masing peserta yang didasari atas rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Keterlibatan tersebut akan memberikan kebanggaan tersendiri. Dengan kesadaran para partisipan untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan ini secara tidak langsung akan ikut mendukung penerusan atau pelestarian budaya yang melibatkan pengalaman kultural di dalamnya.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra PKM yaitu Pengempon Pura Sindu Di Banjar Tegeh Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan terungkap bahwa tari Rejang Gadung yang gerakannya cukup unik dan dinamis kurang diperhatikan akibat munculnya berbagai jenis tari khususnya tari rejang yang dapat disaksikan dengan mudah melalui youtube, televisi, maupun media elektronik lainnya. Melalui media tersebut, baik tari maupun musik iringannya dapat lebih mudah dipelajari, sementara tari Rejang Gadung hanya dapat disaksikan pada saat upacara di pura-pura di lingkungan desa Gadungan. Masalah lainnya adalah penari yang menguasai tari dan yang memberikan contoh untuk menari mengambil posisi di depan semakin berkurang. Jika fenomena atau kondisi ini berlanjut dan tidak dicarikan solusi atau pemecahan, maka ditengarai tari ini akan mengalami kepunahan. Masalah lain yang ada pada Mitra juga terletak pada kurangnya kemampuan *penabuh* (pemain *gamelan*) dalam memainkan musik iringan (tabuh) tari Rejang Gadung dengan baik dan benar.

Kekurangan kemampuan penari maupun penabuh ini disebabkan oleh beberapa hal. seperti: kurangnya dukungan pelatih atau pembina yang memiliki kompetensi di bidang tari untuk memberikan pelatihan kepada para penari agar mampu membawakan tari Rejang Gadung dengan lebih baik; kurangnya dukungan pelatih atau pembina tabuh yang memiliki kompetensi di bidang tabuh untuk memberikan pelatihan kepada para penabuh agar mampu mengiringi tari Rejang Gadung dengan lebih baik; kurangnya media seperti video tari Rejang Gadung yang dapat membantu kegiatan pelatihan bagi penari maupun

penabuh; serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pelestarian budaya yang dapat menunjang pemertahanan identitas lokal di desa Gadungan.

Untuk itu sesuai dengan analisis kondisi Mitra kami tertarik melakukan pengabdian dengan tujuan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan penari dan penabuh tari Rejang Gadung. Melalui pelatihan ini diharapkan pengetahuan, keterampilan para penari dan penabuh pada tari Rejang Gadung dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan menerapkan metode pemberdayaan yang dilakukan melalui lima tahapan yaitu sosialisasi, koordinasi, pelatihan, pendampingan praktek lapangan, dan evaluasi.

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi ini dilakukan ke dalam dua tahap yaitu tahap penjajagan dan tahap persiapan pelaksanaan. Pada tahap penjajagan sosialisasi dilakukan dihadapan para *prajuru* (pimpinan) di Pura Sindu. Tahapan awal ini bertujuan untuk mengamati situasi dan kondisi calon Mitra PKM. Kondisi yang dimaksud lebih diarahkan pada penggalan data dan informasi serta kendala-kendala yang dihadapi sesuai dengan bidang keilmuan tim PKM. Setelah mendapat informasi dan data yang cukup, selanjutnya dilakukan proses analisis terkait rancangan dan metode pemecahan masalah. Luaran pada tahapan ini yakni proposal usulan program PKM. Sedangkan tahap persiapan pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menghadirkan *prajuru* dan pemuka desa.

2. Koordinasi

Koordinasi dilakukan setelah melewati tahap sosialisasi. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk memperoleh kesepakatan mengenai pelaksanaan PKM. Pada tahap ini diadakan pembahasan tentang keterlibatan jumlah peserta, kesiapan tempat pelatihan, jadwal kegiatan dan peralatan pelatihan. Koordinasi dilakukan bersama seluruh *pangempon* Pura Sindu, perangkat desa, dan para calon peserta pelatihan. Pada tahap ini dijelaskan kepada seluruh warga *pangempon* tentang alasan kegiatan ini dilaksanakan, tujuan pelaksanaannya, dan target luarnya. Kesepakatan-kesepakatan terhadap teknis pelaksanaan, baik menyangkut peserta pelatihan, tempat pelatihan, maupun waktu pelaksanaan dilakukan

pada tahap ini.

3. Pelatihan

Teknis pelatihan dilakukan sesuai kesepakatan yang telah dilakukan pada saat koordinasi. Pelatihan awal dilakukan secara sektoral baik oleh penari maupun penabuh. Tujuan dari pelatihan terpisah ini adalah untuk memberikan penjelasan-penjelasan dasar secara lebih rinci baik tari maupun musik iringan (*tabuh*) tari Rejang Gadung. Setelah pelatihan dasar dipandang cukup, selanjutnya dilakukan beberapa kali latihan gabungan. Latihan gabungan juga dilakukan beberapa kali sebelum dipisah lagi latihannya untuk mendapatkan keleluasaan dalam pengulangan baik untuk gerak tari maupun untuk *tabuh* iringannya. Selanjutnya latihan gabungan dilakukan lebih intensif untuk persiapan pementasannya.

4. Pendampingan praktek lapangan (termasuk desiminasi)

Pada tahap ini para peserta sudah mampu melakukan pementasan tari Rejang Gadung yang ditunjukkan dengan penampilannya dalam pementasan. Pementasan dilakukan oleh peserta pelatihan, disaksikan oleh para *prajuru*, para tokoh masyarakat, dan para *pangempon* Pura Sindu.

5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi kekurangan maupun kelebihan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dengan harapan nantinya bisa dilakukan perbaikan-perbaikan yang dipandang perlu.

6. Pelaporan Hasil Kegiatan

Pelaporan dilakukan 2 kali yaitu laporan kemajuan dan laporan akhir. Laporan berhubungan dengan pencatatan hasil dan evaluasi di setiap tahapan kegiatan. Laporan PKM mencakup permasalahan, metode, hasil dan evaluasi serta hal-hal penting lainnya terkait tema PKM ini.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Sesuai permasalahan yang dihadapi Mitra yaitu kurang mampunya penari dan penabuh pada aspek (1) keterampilan tari; (2) keterampilan *tabuh*; (3) pengetahuan tentang pelestarian seni dan budaya (khususnya tata rias dan kostum), maka PKM Tari Rejang Gadung di Desa Gadungan ini bertujuan: (1) memberikan perhatian dan meningkatkan pengetahuan baik penari maupun penabuh tentang penting-

nya pelestarian Tari Rejang Gadung sebagai warisan budaya lokal di Desa Gadungan; (2) meningkatkan keterampilan peserta dalam menarikan Tari Rejang Gadung; (3) meningkatkan keterampilan peserta dalam memainkan musik iringan Tari Rejang Gadung.

Pelatihan Tari Rejang Gadung beserta musik iringannya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama antara tim PKM dengan Mitra selama kurang lebih tiga bulan dengan melibatkan kurang lebih 50 orang peserta yang terdiri dari penari anak-anak, remaja, dan dewasa, dan penabuh yang juga dari berbagai tingkatan umur. Nama-nama peserta tertuang dalam presensi yang ditandatangani oleh peserta pada setiap kehadirannya.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berlatih dengan semangat, penari mulai hafal dengan gerak tarinya. Kemampuan para penari Rejang Gadung semakin meningkat, ini dapat dilihat pada para penari telah mampu menari tanpa diberikan contoh dan kini penari sudah berani mengambil posisi di depan. Begitu pula kemampuan para penabuh mengiringi tari Rejang Gadung meningkat lebih baik dari sebelumnya. Melalui pelatihan ini para penari dan penabuh memperoleh pengalaman baik estetis, sosial, maupun kultural. Pengalaman estetis diperoleh dari upaya masing-masing penari dan penabuh untuk mengikuti tarian dan iringan sesuai dengan struktur koreografinya sehingga terjalin keharmonisan antara tari dan iringan tarinya. Sedangkan pengalaman sosial dan kultural diperoleh dari para penari dan penabuh dalam beradaptasi dan berinteraksi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Di samping itu pula penari dan penabuh lebih memahami pentingnya pelestarian tari Rejang Gadung sebagai warisan budaya lokal di desa Gadungan untuk tepat dipertahankan dan dipelajari setiap saat tari Rejang Gadung. Media berupa video (audiovisual) tari Rejang Gadung telah dibuat melalui rekaman terlebih dahulu. Video tari Rejang Gadung ini digunakan untuk belajar mandiri dan belajar jarak jauh.

SIMPULAN DAN SARAN

Desa Gadungan adalah salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Salah satu pura yang ada di Desa Gadungan yaitu pura Sindhu pada setiap upacara agama (*piodalan*) mempersembahkan tari-tarian, salah satunya tari Rejang Gadung. Tari Rejang Gadung ditarikan oleh penari perempuan dari usia

anak-anak, remaja, dewasa, tua secara masal sebagai bentuk persembahan kepada Tuhan yang telah memberikan segalanya kepada umatnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra PKM yaitu Pengempon Pura Sindu Di Banjar Tegeh Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan terungkap bahwa tari Rejang Gadung yang gerakannya cukup unik dan dinamis kurang diperhatikan akibat munculnya berbagai jenis tari khususnya tari rejang yang dapat disaksikan dengan mudah melalui youtube, televisi, maupun media elektronik lainnya. Masalah lainnya adalah penari yang menguasai tari dan yang memberikan contoh untuk menari mengambil posisi di depan semakin berkurang. Begitu pula kurangnya kemampuan *penabuh* (pemain *gamelan*) dalam memainkan musik iringan (tabuh) tari Rejang Gadung dengan baik dan benar.

Untuk itu sesuai dengan analisis kondisi Mitra dilakukan pengabdian dengan tujuan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan penari dan penabuh tari Rejang Gadung. Melalui pelatihan ini diharapkan pengetahuan, keterampilan para penari dan penabuh pada tari Rejang Gadung dapat meningkat. Begitu pula video tari Rejang Gadung dibuat untuk belajar mandiri dan belajar jarak jauh.

Saran yang dapat disampaikan adalah bahwa tari Rejang Gadung hanya ada di desa Gadungan. Oleh karena itu warga masyarakat desa Gadungan, utamanya warga pengempon Pura Sindu diharapkan terus menjaga tari ini sebagai bentuk pemertahanan identitas lokal desa Gadungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pemerintah Republik Indonesia cq Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti yang memberikan kesempatan dan bantuan finansial sehingga dapat mengikuti program PKM ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan Institut Seni Indonesia Denpasar, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar beserta jajarannya, Mitra PKM yaitu Pengempon Pura Sindu Di Banjar Tegeh Desa

Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan PKM ini.



Pentas Tari Rejang Gadung Setelah ada PKM



Sosialisasi dan Koordinasi dengan *Prajuru* di Pura Sindu.



Tari Rejang Gadung sebelum ada PKM



Latihan Tari Rejang Gadung